

## **Pentingnya Peran Ayah dan Ibu untuk Mendukung Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Dirumah**

**Shafrina Aulia<sup>1</sup>, Siti Tarwiah<sup>2</sup>, Syifa Nurul Azky<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Non Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ciwaru Raya, Cipare,

Email : [2221220004@untirta.ac.id](mailto:2221220004@untirta.ac.id) , [2221220076@untirta.ac.id](mailto:2221220076@untirta.ac.id) , [2221220041@untirta.ac.id](mailto:2221220041@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Peran ayah dan ibu sangat penting dalam perkembangan pendidikan terutama pembelajaran dirumah. Tanggung jawab yang bervariasi menjadi perbandingan perbedaan dalam membimbing pembelajaran anak dirumah contohnya pada peran ibu yang lebih dominan dalam memenuhi pembelajaran anak dirumah namun juga tetap bekerja dan mengurus pekerjaan rumah, ayah sebagai fasilitator penyedia pendidikan untuk perkembangan anak. Anak sebagai investasi keluarga dalam membangun masa depan. Dalam pembelajaran di rumah anak juga harus tetap diawasi oleh ayah dan ibu melalui bimbingan, metode diskusi, saling berinteraksi dll. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran ayah dan ibu dalam pembelajaran dirumah dan hasil belajar anak yang dilatar belakangi oleh berbagai bentuk pola asuh orang tua. Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif yang dijelaskan melalui hasil dan pembahasan. Metode pengumpulan data melalui kuesioner dan mendapatkan hasil 44 responden dari beberapa orang tua dan mengungkapkan bahwa peran ibu lebih dominan dalam pembelajaran dirumah terhadap anaknya, prestasi akademik maupun non akademik juga telah diraih dari hasil belajar peran ayah dan ibu yang saling melengkapi satu sama lainnya. Pentingnya pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar anak untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Peran ayah dan ibu sangat mendukung bagi perkembangan pembelajaran dirumah. Dengan memahami peran ayah dan ibu dalam pembagian pembelajaran di rumah, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di rumah dan meraih prestasi akademik yang optimal bagi anak-anak.

**Kata Kunci:** Peran ayah dan ibu, pembelajaran dirumah, pola asuh orang tua, orang tua

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pembentukan masa depan dan kesuksesan seseorang, seperti yang telah tertuang di dalam Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan “bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pada pasal 5 ayat 1 disebutkan juga bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang mengatur layanan pendidikan di Indonesia diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam undang undang menyebutkan bahwa pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dalam pendidikan Informal atau pembelajaran di rumah orang tua berperan sebagai pendidik dimana sikap dan tindakannya sehari - hari akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak - anak serta perkembangan potensi anak-anak. Dalam konteks ini, peran ayah dan ibu sebagai orang tua memiliki dampak yang signifikan dalam pembagian pembelajaran di rumah sebab merekalah orang yang ditemui oleh anak dalam setiap kegiatan yang dilakukan di rumah serta orang tua yang mengatur serta memberikan arahan kepada anak untuk melakukan berbagai hal yang ada di dalam rumah.

Dalam lingkungan keluarga, ayah dan ibu memiliki peran yang berbeda namun saling melengkapi dalam membantu perkembangan akademik anak-anak. Ayah seringkali diasosiasikan dengan peran sebagai pencari nafkah utama, sementara ibu sering kali bertanggung jawab dalam hal perawatan dan pendidikan anak-anak. Namun, dalam era modern ini, peran ayah dan ibu semakin terlibat dalam kegiatan domestik dan pendidikan anak-anak.

Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak orang tua yang memilih untuk memberikan pendidikan di rumah kepada anak-anak mereka sebagai tambahan atau pengganti pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran di rumah memberikan fleksibilitas dan kesempatan bagi orang tua untuk lebih terlibat secara langsung dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dalam konteks ini, peran ayah dan ibu dalam pembagian pembelajaran di rumah menjadi sangat penting.

Perempuan umumnya selalu diasumsikan dengan pekerjaan domestik. Berdasarkan Penelitiannya, Damatun, Tantung, dan Memah (Damatun 2017) mengungkapkan bahwa perempuan sebagai pekerja di lingkup hortikultura adalah seorang ibu rumah tangga tidak terlepas dari kewajiban dan tanggung jawabnya yang wajib dilakukan yaitu dalam pekerjaan mengurus rumah tangga. Dalam realitanya pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam ranah pekerjaan rumah sulit untuk berubah (Jatiningsih 2018). Meningkatkan peran serta perempuan dalam kegiatan mencari nafkah bukan berarti mengganggu pekerjaan wanita dalam mengurus rumah tangga (Eliana 2007).

Namun, meskipun pentingnya peran ayah dan ibu dalam pembagian pembelajaran di rumah, masih terdapat kekurangan penelitian yang mendalam mengenai kontribusi keduanya terhadap prestasi akademik anak. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif peran ayah dan ibu dalam pemberian pembelajaran di rumah serta dampaknya terhadap prestasi akademik anak.

Dengan memahami peran ayah dan ibu dalam pembagian pembelajaran di rumah, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi orang tua, guru, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di rumah dan meraih prestasi akademik yang optimal bagi anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan program pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya guna.

## **METODE**

Dalam pengumpulan data menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, menurut Sukmadinata (2017) deskripsi adalah metode yang digunakan menggambarkan fenomena-fenomena yang nyata, berupa alamiah maupun rekayasa manusia, yang memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Oleh sebab itu para peneliti memilih metode ini agar dapat melihat pentingnya peran kedua orangtua dalam pembelajaran di rumah yang terjadi akibat banyak faktor. alat pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar kepada para orang tua baik ayah dan ibu, melalui kuesioner dengan 11 pertanyaan, dan dalam programnya mendapatkan hasil 44 responden yang terdiri atas 10 orang ayah dan 34 ibu.

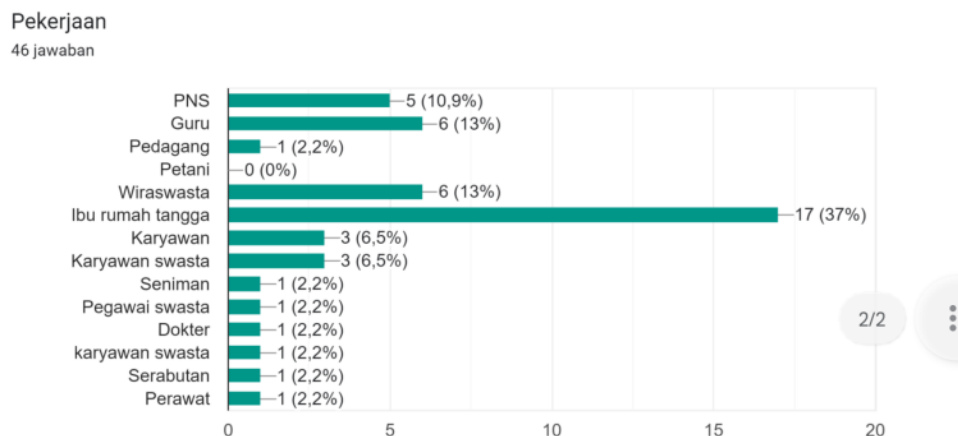
Adapun instrumen pertanyaan dalam kuesioner yang disebar mencangkup bagaimana ibu dan ayah membagi tugas dalam mengajari anak dimana yang dimaksudkan apakah peran mereka seimbang atau ada yang berperan secara dominan sehingga mempengaruhi perkembangan potensi anak, lalu bagaimana dampak dari terlibatnya kedua orang tua dalam proses belajar anak, apakah anak yang ayahnya ikut serta dalam proses pembelajaran di rumah berbeda dengan anak yang hanya diajari oleh ibunya di rumah serta bagaimana cara agar ayah dan ibu dapat saling melengkapi ketika mengajar sang anak dirumah sehingga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh sang anak.

## **DISKUSI**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil kuesioner pekerjaan dominan para responden adalah Ibu rumah dibanding yang lain.

Data diagram pekerjaan responden



Gambar 1. Kuesioner Pekerjaan Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anak adalah jenis pekerjaan yang dilakukan orang tua, dan pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh banyak jenis pekerjaan. Beberapa orang tua mungkin memiliki pekerjaan yang mengharuskan mereka bekerja dari pagi hingga malam hari, sementara yang lain mungkin memiliki pekerjaan yang memungkinkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak-anaknya. Orang tua yang bekerja berjam-jam mungkin memiliki lebih sedikit waktu untuk anak-anak mereka. Hal ini dapat membuat anak merasa kesepian dan diabaikan, mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan berkembang. Namun, bukan berarti orang tua yang bekerja lembur tidak dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang bekerja lembur dapat memastikan bahwa mereka memanfaatkan waktu yang mereka miliki bersama anak-anak mereka, mereka dapat meluangkan waktu untuk membantu anak-anak mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas sekolah, atau bahkan membuat mereka berbicara tentang apa yang mereka pelajari di sekolah.

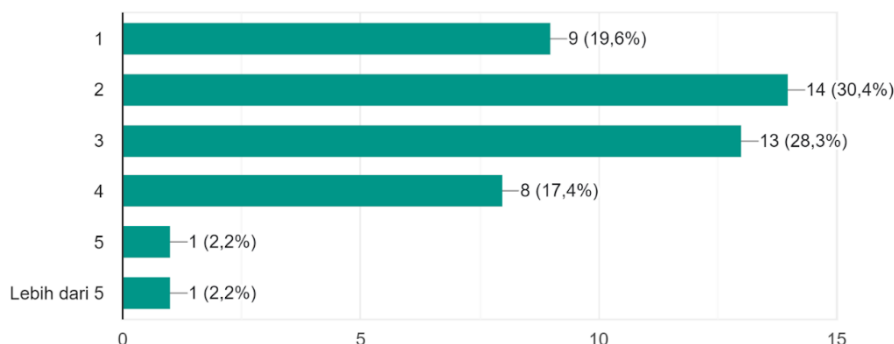
Di sisi lain, orang tua dengan jam kerja yang lebih fleksibel mungkin dapat mencurahkan lebih banyak waktu dan perhatian untuk pendidikan anak mereka. Mereka mungkin dapat menjemput dan mengantar anak-anak mereka dari sekolah, membantu mereka mengerjakan tugas atau bahkan membawa mereka ke tempat-tempat di mana mereka dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Hal ini berkaitan dengan hasil instrumen pertanyaan pertama mengenai bagaimana ayah dan ibu dalam mengajari anak di rumah tercipta 3 pola berdasarkan pekerjaan dimana pola pertama yaitu berbagi tugas antara ayah dan ibu dalam mengajari anak pola ini diterapkan oleh orangtua yang keduanya bekerja "Pelajaran akhlak, keberanian dan materi sekolah yg dikuasai ibu maka ibu yg mengajarkan. Pelajaran keterampilan Khusus dan materi sekolah yg dikuasai ayah maka ayah yg mengajarkan" ujar A yang bekerja sebagai karyawan swasta. Sedangkan pada ibu rumah tangga jelas peran mendidik anak akan menjadi tanggung jawab sepenuhnya sehingga dominan peran ibu ( pola kedua ) sebab peran ayah mencari nafkah dan dalam pola terakhir anak belajar bersama kedua orangtuanya di malam hari, pola ini diterapkan orang tua yang yang berusia 25 hingga 35 tahun.

Kemudian dari hasil kuesioner kebanyakan orang tua memiliki 2 orang anak disusul dengan 3 orang anak dengan persentase yang tidak terlalu jauh yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

## Jumlah anak

46 jawaban



Gambar 2. Hasil Kuesioner Jumlah Anak

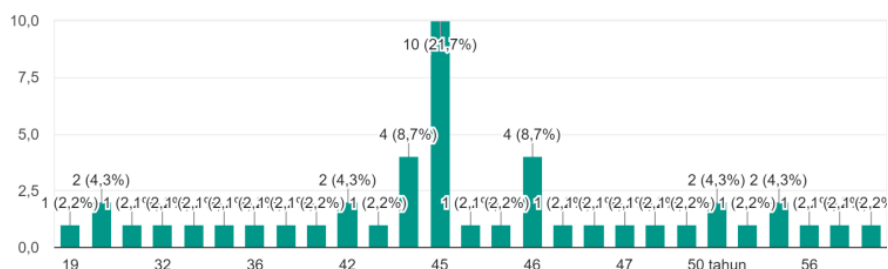
Orang tua yang memiliki sedikit anak cenderung lebih memperhatikan anaknya. Mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mendukung anak-anak mereka dalam hal akademik dan non-akademik. Ketika orang tua memiliki banyak anak, mereka mungkin tidak memiliki cukup waktu atau tenaga untuk memberikan perhatian yang sama kepada setiap anak. Kemudian mereka cenderung lebih termotivasi untuk membantu pendidikan anaknya karena merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan anak-anak mereka. Orang tua dari banyak anak mungkin merasa terlalu kewalahan atau lelah untuk memberikan dorongan yang sama kepada setiap anak. Serta cenderung lebih terlibat dalam kehidupan akademik anak-anak mereka. Mereka dapat berbicara lebih banyak dengan guru anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah. Orang tua dari banyak anak mungkin tidak memiliki cukup waktu atau tenaga untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah setiap anak.

Selaras dengan instrumen pertanyaan ke enam dimana bagaimana orang tua saling melengkapi dalam pembagian pembelajaran di rumah, jawaban para orang tua paling banyak yaitu bergantian sesuai bidang yang dikuasai oleh orang tua “Biasanya peran seorang ayah lebih ke arah komunikasi verbal mendidik anak agar tegas dalam mengambil suatu keputusan bagi si anak, dan peran si ibu lebih memotivasi (komunikasi hati) secara psikologis agar anak dapat merasakan ketenangan dalam mengambil suatu keputusan sehingga harapan orang tua nanti supaya anak dapat mandiri bilamana kedua orang tuanya kelak akan meninggalkan sejuta kenangan dunia dan doa baginya.” jawab AT.

Dan hasil kuesioner yang telah disebar dari 44 responden dengan rentang usia 25 hingga 63 tahun rata-rata usia orang tua berumur 45 tahun yang mengisi kuesioner tersebut.

## Umur

46 jawaban



Gambar 3. Hasil Kuesioner Umur Responden

Usia orang tua dapat mempengaruhi bagaimana mereka mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Misalnya, orang tua yang lebih tua mungkin memiliki lebih sedikit energi untuk membantu

anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah atau mungkin tidak terbiasa dengan teknologi modern yang digunakan dalam pendidikan saat ini. Namun, ini tidak berarti bahwa orang tua yang lebih tua tidak dapat secara efektif membantu anak-anak mereka belajar. Mereka mungkin tidak dapat memberikan dukungan akademis yang sama seperti orang tua yang lebih muda, tetapi masih dapat menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Orang tua yang lebih tua dapat membantu anak-anak mereka dengan memberi mereka ruang belajar yang tenang, memberi mereka cukup waktu untuk istirahat dan tidur, dan memberi mereka makanan sehat.

Di sisi lain, orang tua yang lebih muda mungkin memiliki lebih banyak energi untuk membantu anak-anak mereka mengerjakan pekerjaan rumah atau kegiatan ekstrakurikuler, tetapi mungkin kurang memiliki pengalaman untuk memberikan dukungan dan dorongan emosional yang mereka butuhkan. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memahami kebutuhan individu anak-anak mereka dan mendukung mereka sesuai dengan itu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui survey kuesioner Pembagian peran ayah dan Ibu dalam pembelajaran anak dirumah menemukan hasil bahwa peran ibu lebih dominan dibandingkan dengan ayah dalam mengawasi serta membimbing anak belajar dirumah, keterlibatan ibu berdampak positif pada hasil belajar anak sehingga ibu lebih bisa memantau perkembangan kemampuan anak dalam pembelajaran dan anak merasa terbantu dalam memecahkan masalah. Dalam konteks lain peneliti juga menemukan bahkan ibu yang pekerja juga tetap mengawasi dan membimbing anaknya dalam pembelajaran di rumah dan peran ayah pada respon dari responden mendominasi bahwa kurang terlibat dalam pembelajaran dirumah.

## **Pembahasan**

Pendidikan pada anak pada hakikatnya meliputi tindakan dan upaya oleh orangtua dan pendidik dalam perawatan, pengasuhan dan pendidikan agar menciptakan lingkungan dimana anak dapat mencari pengalaman serta mendapat kesempatan mengetahui dan memahami lingkungan, melalui meniru, mengamati dan bereksperimen yang dilangsungkan secara terus menerus yang melibatkan semua potensi anak dan kecerdasan sang anak (Sujiono, 2009).

Namun keterbatasan waktu dalam lembaga pendidikan serta keluarga yang merupakan lingkungan terdekat sang anak membuat orangtua memiliki peran yang penting dalam pengajaran sang anak dirumah baik itu ayah maupun ibu.

### **A. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran**

Dalam mengembangkan kreativitas dan pikiran anak pada pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, Pola asuh yang diterapkan dapat memberikan dampak Positif maupun negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Peran Ayah sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban dan bertanggung jawab menafkahi keluarga dan memfasilitasi pendidikan anaknya. Peran ayah dalam di kehidupan sangat penting dan akan menuntun anak terhadap pencapaian tujuannya sebagai investasi keluarga (Rosenberg & Wilcox, 2006). Dalam pembelajaran dirumah ayah juga ikut serta dalam memfasilitasi pembelajaran, serta peran ayah juga tak lepas membimbing serta mengarahkan anaknya untuk memecahkan masalah, yang menimbulkan timbulnya ide dan kreatifitas anak di dalam rumah. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada lima peran yang biasanya dimainkan oleh ayah dalam mendidik anak-anak mereka: pemecah masalah, teman bermain, pemandu yang berprinsip, penyedia, dan pelatih. Ayah dapat membantu anak-anak mereka dengan menjadi dekat secara emosional, bermain bersama, mengajarkan perilaku yang dapat diterima sosial, memberikan dukungan materi, dan mempersiapkan mereka untuk tantangan hidup..

Ibu merupakan kunci bagi keberhasilan anaknya, peran ibu sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak waktu dirumah berperan sebagai peran penting dalam pembelajaran dirumah. Ibu lebih dominan dalam mengurus, membimbing dan mengajarkan anaknya pada pembelajaran. Pencapaian hasil belajar anak lebih cenderung mudah mendapatkan hasil yang positif mulai dari prestasi akademik maupun non akademik. Peran ibu dalam pembelajaran dirumah lebih cenderung dibandingkan seorang ayah yang berada diluar yang bertanggung jawab dituntut menghidupi kehidupan keluarga.

Pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, penelitian dari Valeza (2017) membuktikan bahwa orang tua memiliki peran yang besar dalam perkembangan anak di dunia pendidikan, Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dampak hasil belajar prestasi juga mempengaruhi dari peran orangtua dalam pembelajaran dirumah.

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengertian peran yaitu :

1. Peran memiliki makna sandiwara atau tokoh utama.
2. Peran memiliki arti yaitu bagian yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, seseorang tersebut berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang diberikan.
3. Peran adalah bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua merasakan peran mereka amat penting bagi anak mereka, dikarenakan berbagai hal yaitu orang tua merupakan pondasi awal anak, agar Anak jadi lebih percaya diri dan persentase keberhasilan anak lebih besar ,kemudian sebagai filter dari hal hal yang dianggap kurang baik dalam perilaku anak yang disebabkan oleh lingkungan sekitar sebab anak anak masih dalam proses perkembangan yang dimana mereka akan cenderung meniru hal hal di sekitarnya, serta melatih daya kritis sang anak yang dimana mereka dapat tanyakan kepada orang tuanya.

Tentu dalam pendidikan yang dilakukan oleh ayah dan ibu memiliki perbedaan , dalam hal ini peneliti menemukan bahwa ibu cenderung lebih sabar dalam mengajarkan materi pada anak ketimbang ayah hal ini dikarenakan ibu lebih sering mendengarkan keluhan anak-anak mereka dan memberikan dukungan emosional sehingga anak lebih dekat dengan sang ibu serta ibu cenderung mengutamakan kenyamanan dalam proses belajar anak , kemudian dari hasil kuesioner dalam mendidik anak dirumah ayah lebih tegas dan memberikan aturan dibanding dengan ibu dan dalam pembelajaran ayah lebih banyak menantang sang anak sebagai gaya pembelajarannya, dan ayah seringkali lebih suka memberikan solusi langsung daripada mendengarkan keluhan anak-anak , hal ini disebabkan ayah lebih rasional ketimbang ibu dan mengutamakan hasil.Namun, ayah juga seringkali menjadi orang yang dapat diandalkan dalam memberikan perlindungan dan dukungan finansial.

Namun perbedaan dalam pembelajaran ini menghasilkan kolaborasi antara ayah dan ibu dalam mendidik sang anak, dimana mereka akan saling melengkapi dalam mengajarkan sang anak dari hasil penelitian pola yang terbentuk adalah saling bergantian dalam waktu pengajaran atau bekerjasama dalam pengajaran sang anak, sehingga anak tidak merasa adanya dominasi oleh salah satu pihak yang telah mengajar baik dari ibu maupun sang ayah.

## **B. Pengaruh Hasil pembelajaran dirumah**

Hasil belajar menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan atau kegagalan siswa untuk mencapai tujuan tertentu melalui pembelajaran. Jika siswa mencapai hasil belajar yang maksimal maka ia mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dan sebaliknya, ketika siswa tidak mendapatkan hasil belajar maksimal, maka dia tidak mencapai tujuan pembelajaran diinginkan, hasil belajar meliputi kognitif, afektif dan keterampilan

Bentuk keterlibatan orang tua terhadap anaknya memiliki beberapa perbedaan hasil yang signifikan. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi lebih bervariasi dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Peran Ibu yang berperan juga sebagai ibu rumah tangga lebih dominan mengawasi dan membimbing anaknya dalam pembelajaran dirumah dan mendapatkan hasil prestasi akademik yang cukup baik. Peran orang tua dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, namun peran ayah dan ibu dirumah sudah tidak proporsional lagi. Terkadang ibu yang bekerja juga tetap harus mengurus rumah dan membimbing anaknya dalam pembelajaran.Serta pola pengasuhan yang terbentuk dari orang tua mempengaruhi hasil pembelajaran anak di rumah, pola pengasuhan ini sangat penting untuk perkembangan anak. Karena, anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tua dalam membentuk karakter dan kemampuan mereka. Anak-anak yang tumbuh dengan kedua orang tua yang memberikan dukungan dan cinta yang seimbang cenderung memiliki kemampuan sosial dan emosional yang lebih baik.

Namun, terkadang orang tua juga dapat memberikan pola pengasuhan yang berlebihan pada anak-anak mereka. Misalnya, memberikan tekanan dan harapan yang terlalu tinggi pada anak-anak mereka untuk meraih prestasi tinggi. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami stres dan kelelahan, serta mengurangi minat mereka pada pendidikan. Di sisi lain, jika orang tua memberikan perhatian yang kurang pada anak-anak mereka, anak-anak cenderung merasa tidak dihargai dan kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, pola pengasuhan orang tua harus seimbang dan sesuai dengan kebutuhan setiap anak.

Dimanapun tempat anak belajar, baik di pendidikan formal, informal maupun non formal, peran orang tua sangatlah penting untuk menentukan masa depan (Afni & Jumahir, 2020). Dengan demikian untuk meraih prestasi dalam perkembangan di bidang akademik diperlukan adanya peran orang tua dalam pembelajaran di rumah. Salah satu pengaruh terbesar orang tua terhadap hasil belajar di rumah adalah motivasi. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan anaknya dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anaknya. Anak-anak merasa dihargai dan didukung ketika orang tua mereka terlibat dalam pembelajaran mereka. Orang tua dapat menawarkan anak-anak mereka dorongan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil di perguruan tinggi.

Orang tua juga dapat meningkatkan hasil belajar anaknya dengan membantu mereka belajar dengan baik. Orang tua dapat menyesuaikan metode belajar mereka dengan pembelajaran anak-anak mereka. Misalnya, jika anak suka belajar secara visual, orang tua dapat membuat diagram atau gambar untuk membantu mereka memahami konsep tersebut. Selain itu, orang tua dapat membantu membuat rencana belajar yang efektif. Mereka dapat membantu anak-anak mereka membuat rencana belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Orang tua dapat membantu anak mereka memprioritaskan tugas dan membuat jadwal yang akan membantu mereka memaksimalkan waktu belajar mereka.

Dalam hasil penelitian ditemukan pengaruh hasil pembelajaran yang dilakukan orangtua di rumah sangat besar terhadap anak, dari segi psikologi anak lebih percaya diri dalam menyampaikan sesuatu di lingkungannya, komunikasi yang lebih terbuka terhadap orang tuanya, lebih mandiri dalam mengurus dirinya sendiri, dapat mengambil keputusan dalam masalah yang dihadapi sehari-hari serta dapat menemukan sebuah solusi pada saat menemui kendala dalam menyikapi situasi. Ada juga strategi pembelajaran yang efektif, seperti belajar secara disiplin dan terjadwal secara teratur, dapat membantu anak lebih memahami dan mengingat materi.

Meskipun dukungan orang tua sangat penting bagi pendidikan anak, namun faktor eksternal juga dapat mempengaruhi hasil belajar anak. Faktor-faktor tersebut seperti lingkungan sosial dan ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak di rumah, lingkungan sosial yang positif, seperti lingkungan keluarga yang harmonis dan teman-teman yang suportif, dapat memberikan anak motivasi dan dukungan emosional saat mereka belajar. Di sisi lain, lingkungan sosial yang negatif, seperti keluarga yang bermasalah atau teman yang tidak mendukung, dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak.

Lingkungan ekonomi juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Anak-anak dari keluarga kaya memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya pendidikan seperti buku, kursus tambahan, atau teknologi. Pada saat yang sama, anak-anak dari keluarga yang kurang mampu mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang pangan, menjadikan pendidikan kurang sebagai prioritas dan harus bekerja untuk menghidupi keluarga mereka. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak dan menyebabkan mereka tertinggal dalam pendidikan.

Ketika berbicara tentang faktor eksternal yang mempengaruhi pendidikan, penting untuk diingat bahwa setiap anak berbeda dan memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai orang tua, kita harus memahami kebutuhan individu anak kita dan mencari dukungan dan bimbingan yang tepat, serta mencari cara untuk mengatasi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pendidikan anak.

## **KESIMPULAN**

Orang tua memiliki tanggung jawab masing-masing dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya. Peran ayah dan ibu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar pembelajaran di rumah dalam mendukung perkembangan anak. Berdasarkan hasil kuesioner para orang tua melalui penelitian kuantitatif mendapatkan hasil bahwa peran ibu lebih dominan dalam membimbing dan mengawasi pembelajaran di rumah, ayah dominan sebagai peran mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga, namun keluarga juga sangat bervariasi saling melengkapi satu sama lain dalam mendidik anak. Peran ibu terkadang jauh lebih besar, ibu yang bekerja juga tetap harus mengurus kebutuhan di rumah dan membimbing pembelajaran anaknya di rumah. Peran ayah dan ibu dalam pembelajaran di rumah memiliki dampak positif untuk meningkatkan perkembangan dalam pembelajaran.

Sebab orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak-anak mereka di rumah. Orang tua dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, membantu mereka belajar dengan baik dan mengatur jadwal belajar yang efektif. Namun perlu diingat bahwa pembelajaran di rumah bukanlah satu-

satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak. Di mana pun anak mereka belajar, orang tua tetap perlu memberikan dukungan dan dorongan yang diperlukan agar anak mereka berhasil dalam hidup.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Yaqin, M. A. (2005). Pendidikan Multikultural: *Cross-Cultural Understanding* untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media.
- Jatiningsih, O. (2018). *The Perspective of Family-Gender Role of PPKn Teacher Candidates at Universitas Negeri Surabaya. Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 226, 228–33
- Eliana, N. & Ratina, R. (2007). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Wanita. *Ketenagakerjaan, EPP*, 4, 11–18
- Bali, E. N., & Betty, C. G. (2022). Peran Ayah dalam Mendampingi Anak selama Masa Belajar Dari Rumah (BDR) Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 12-24.
- Suryani, Y. E., Rasimin, R., & Wahyuni, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak Belajar di Rumah. *Jurnal Pendidikan*
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orangtua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Rumah (Studi Pada RT. 05/07 Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2).
- Yanizon, A., Rofiqah, T., & Ramdani, R. (2019). Upaya pencegahan pengaruh gadget pada anak melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dampak gadget kepada ibu-ibu kelurahan Tanjung Uma. *Minda Baharu*, 3(2), 133-144.
- Iftitah, S. L., & Anawaty, M. F. (2020). Peran orang tua dalam mendampingi anak di rumah selama pandemi Covid-19. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 4(2), 71-81.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.